



## RINGKASAN

EKA YANUARI SUNDAYANI. Kemitraan Bisnis untuk Meningkatkan dan Menjaga Kontinuitas Ciplukan (*Physalis peruviana L*) di *Waaida Farm* Kabupaten Sumedang. *Business Partnership to Enhance Production and Maintain The Continuity of Golden Berries at The Waaida Farm Sumedang District*. Dibimbing oleh MURDIANTO.

CV Bina Hayati Untuk Nusantara atau lebih dikenal dengan nama *Waaida Farm* merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak dibidang tanaman hortikultura. *Waaida Farm* merupakan perusahaan yang didirikan oleh Bapak H. Tatang Kuswara pada tahun 2011. Perusahaan ini telah menjalankan usahanya selama 9 tahun, berfokus membudidayakan tanaman ciplukan, jambu Kristal, dan talas pratama.

Saat ini, perusahaan terkendala dalam hal produksi ciplukan yang menurun. Berdasarkan hasil analisis dan wawancara penulis dengan pihak perusahaan yang dilakukan selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), penurunan produksi ciplukan disebabkan oleh serangan hama ulat Grapyak. Penurunan produksi tersebut berakibat pada tidak terpenuhinya permintaan pasar, sehingga terdapat gap yang cukup tinggi antara jumlah permintaan dan penawaran yaitu 44,4% (2018) dan 65,9% (2019).

Kajian Pengembangan Bisnis ini dilakukan agar perusahaan mampu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis adalah merumuskan ide pengembangan bisnis pada *Waaida Farm* melalui penerapan matriks SWOT, merumuskan strategi bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal-eksternal melalui penerapan *Business Model Canvas* pada *Waaida Farm*, dan menyusun serta mengkaji kelayakan rencana pengembangan pada *Waaida Farm*.

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan kajian pengembangan bisnis ini adalah *Business Model Canvas* (BMC) yang didalamnya terdapat sembilan elemen bahasan yaitu *value proposition, costumer segment, channel, costumer relationship, revenue stream, key resource, key activities, key partnership, dan cost structure*. Penggunaan metode BMC ini diharapkan *Waaida Farm* mampu memenuhi permintaan pasar dengan finansial yang kuat.

Pendekatan BMC dalam kajian pengembangan bisnis ini akan dipadukan menggunakan analisis penerimaan, analisis biaya operasional, analisis R/C rasio, analisis anggaran parsial, dan analisis laba rugi,. Metode ini merupakan suatu kajian ilmu yang menilai pengerjaan suatu bisnis untuk dilihat layak atau tidaknya dilaksanakan dengan menempatkan ukuran- ukuran baik secara kualitatif dan kuantitatif yang akhirnya terangkum dalam sebuah rekomendasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut rumusan ide bisnis yang dapat diterapkan adalah kerjasama kemitraan dengan para petani yang ada di kabupaten Sumedang dan sekitarnya. Pola kemitraan yang diterapkan adalah pola kemitraan inti-plasama. Pelaksanaannya *Waaida Farm* sebagai perusahaan inti hanya menyediakan sarana produksi berupa bibit, bimbingan teknis, manajemen menampung dan mengolah serta memasarkan hasil produksi, untuk penyediaan lahan dan saran produksi lainnya



dilakukan oleh petani mitra. Kemitraan membutuhkan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di dalamnya untuk itu *Waaida Farm* membuat surat perjanjian secara tertulis bermaterai dengan petani mitra sebagai landasan hukum dalam kesepakatan kerjasama kemitraan.

Rumusan ide bisnis yang dilakukan *Waaida Farm* yaitu Kemitraan Bisnis untuk Meningkatkan Produksi dan Menjaga Kontinuitas Ciplukan. Kemitraan bisnis ini diperoleh berdasarkan hasil analisis terhadap faktor internal dan eksternal perusahaan yaitu belum mampu memenuhi permintaan konsumen, keterbatasan lahan produksi, dan keterbatasan modal mengambil keuntungan dari peluang yaitu pola konsumsi masyarakat sudah berubah dan peduli terhadap kesehatan, memiliki pasar potensial, dan permintaan ciplukan tinggi. Faktor-faktor tersebut kemudian dikaji dalam Sembilan elemen *Business Model Canvas* sehingga *Waaida Farm* dapat menerapkan kemitraan bisnis tersebut untuk memenuhi permintaan ciplukan.

Hasil analisis finansial menunjukkan peningkatan penerimaan perusahaan dengan menggunakan analisis penerimaan (TR) yaitu sebelum pengembangan penerimaan perusahaan sebesar Rp978.750.000,00 per tahun, sedangkan setelah pengembangan penerimaan perusahaan meningkat menjadi Rp2.104.500.000,00 per tahun. Analisis R/C rasio sebelum pengembangan bisnis sebesar 2,63 dan setelah pengembangan bisnis R/C rasio diperoleh sebesar 4,16. Nilai R/C rasio dapat meningkatkan pendapatan karena R/C rasio  $> 1$  dan nilai R/C rasio setelah pengembangan lebih besar dibandingkan R/C rasio sebelum pengembangan bisnis. Berdasarkan analisis anggaran parsial menghasilkan keuntungan tambahan sebesar Rp853.493.822,83 per tahun.

Kata Kunci : Ciplukan (*Physalis peruviana L*), Kemitraan bisnis, *Business Model Canvas* (BMC), *Waaida Farm*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.